

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang terstruktur guna mendorong keaktifan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pribadi, kekuatan rohani, pengendalian diri, akhlak yang baik, serta keterampilan yang penting bagi diri sendiri dan orang lain (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Guru harus membuat rencana pembelajaran yang baik dan akurat untuk memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik dan memenuhi tujuan pendidikan nasional yang sesuai dalam undang-undang. Usaha seorang pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik disebut pembelajaran (Junaedi, 2019). Platform Merdeka Mengajar telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong inovasi guru dalam mengajar. Program yang juga dikenal dengan Kurikulum Prototipe ini merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih terampil dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut pendapat

(Faiz, 2022) percaya bahwa prototipe kurikulum dapat mengevaluasi kembali kurikulum dengan mengaktifkan teknologi informasi dan pengembangan karakter peserta didik. Proses pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan dalam setiap kurikulum.

Konsep pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran berbasis teks adalah bahasa yang mengungkapkan makna dalam konteks. Bahasa dan sastra adalah dua mata pelajaran yang tercakup dalam pendidikan bahasa Indonesia. Peserta didik yang belajar bahasa Indonesia diharapkan fasih berbahasa dan mempunyai kepekaan terhadap pelajaran tentang kehidupan yang diajarkan sastra. Tidak diragukan lagi, setiap kegiatan pendidikan perlu mempunyai tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup tujuan lain, salah satunya adalah mampu berkomunikasi lisan maupun tulisan yang sesuai, serta tetap berpegang pada etika yang berlaku (Riama, 2020). Guru akan memilih dan menetapkan gaya belajar yang sesuai dengan mata pelajaran. Pembelajaran seperti ini sangat mendukung kreativitas peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar

dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri (Sujinah, 2013). Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran di kelas dan dapat meningkatkan kreativitasnya.

Guru mempunyai kedudukan penting dalam sebuah proses pembelajaran, yang dimana merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Guru harus memakai model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai bahan ajar untuk keaktifan peserta didik (Sofian, 2022). Berdasarkan pemikiran tersebut, guru menciptakan lingkungan belajar yang kritis dan kreatif di dalam kelas, guru harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana model pembelajaran dan media pembelajaran digunakan. Selain itu, guru berusaha untuk melibatkan setiap peserta didik di kelas dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mengetahui jenis-jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dikelas.

Pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik. Prestasi tersebut dapat diketahui melalui skor yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Skor dapat diperoleh melalui kegiatan tes

dan nontes (Ngatma'in, 2016). Begitu pula dalam pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat mendorong prestasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran berbasis proyek ini, yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan peserta didik (*student center*), menjadikan guru sebagai fasilitator dan pendorong, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri untuk menciptakan pembelajarannya, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih beragam. Jenis pembelajaran berbasis proyek ini juga memasukkan proyek ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menurut (Rafik, 2022) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dengan cara melakukan proyek-proyek yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Model PjBL ini dilaksanakan dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan peserta didik.

Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki pengguna bahasa adalah menulis. Menulis sangat penting dalam bidang pendidikan karena memungkinkan orang untuk mengekspresikan pendapat mereka, dan dapat

digunakan untuk mengekspresikan ide serta pemikiran untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Menulis adalah jenis komunikasi tidak langsung yang terjadi melalui tulisan. (Tarigan, 2021) menyatakan bahwa menulis adalah bentuk representasi dan jenis ekspresi bahasa. Kajian ini berfokus pada menulis dari perspektif linguistik, atau dengan melihat struktur dan bahasa. teks prosedur adalah salah satu dari banyak jenis teks yang sangat penting untuk di kuasai, dan mengingat kebutuhan manusia untuk dapat menggunakan alat atau membuat objek baru.

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, observasi yang diamati peneliti meliputi kedisiplinan, kesopan, jujur, memperhatikan ketika diterangkan materi, berani bertanya, dan berani menjawab pertanyaan. Selain itu juga peneliti memperoleh data dari hasil wawancara bahwa sebesar 82,2% peserta didik belum mencapai nilai KKTP pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur, maka dari itu perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang menghasilkan kemampuan menyusun teks prosedur dengan konsep penulisan dan gaya penulisan yang orisinil. Namun, peserta didik masih

kurang mempunyai kemampuan untuk menulis teks prosedur. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan pengetahuan diksi peserta didik dalam menulis teks prosedur yang meliputi keterbatasan kosakata, struktur yang kompleks, dan bahasa yang sulit dipahami, pembelajaran teks prosedur juga harus mempertimbangkan aspek fungsi sosial.

Peserta didik menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pengajaran yang membosankan tanpa menggunakan alat bantu atau media pembelajaran mengakibatkan kurangnya gairah dan hilangnya motivasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan bisa memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik dibantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dengan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang menarik serta inovatif (Khairina, 2020). Peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka melalui metodologi pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan tata cara

pengajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dan mengembangkan berbagai sikap, disposisi, dan keterampilan praktis (Samsuri, 2021).

Selain itu, penggunaan berbasis kearifan lokal juga menjadi penting dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 58 Surabaya. Kearifan lokal merupakan warisan budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat seperti pembuatan lontong kupang yang dimana makanan ini sebagai salah satu makanan pesisir pantai Surabaya. Melalui partisipasi dalam upaya pengelolaan kawasan pesisir, masyarakat lokal memiliki peluang untuk mendapatkan manfaat dari usaha tersebut (Mulyana, 2022). Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran menulis teks prosedur, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan nilai-nilai lokal, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran elemen menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal di kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya. Dengan kearifan lokal ini, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih

bermakna, aktif, dan melibatkan partisipasi mereka secara menyeluruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1.2.1 Masih kurangnya variasi model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran.
- 1.2.2 Masih kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses belajar-mengajar khususnya pada materi teks prosedur.
- 1.2.3 Kurangnya ide penulisan maupun gaya penulisan
- 1.2.4 Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung kurang mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 1.2.5 Kurangnya keterlibatan peserta didik pada diskusi proses pembelajaran
- 1.2.6 Masih rendahnya hasil belajar teks prosedur yang diperoleh peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari menyebarnya pembahasan pada penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi teks prosedur kearifan lokal dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 1.3.2 Kearifan lokal yang diambil dalam penelitian ini yaitu makanan atau kerajinan tangan yang ada di kota Surabaya.
- 1.3.3 Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Agar pembahasan suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, masalah harus dibentuk. Atas dasar itu, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana kemampuan peserta didik pada elemen menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal sebelum menerapkan model *project based learning* siswa kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya?
- 1.4.2 Bagaimana kemampuan peserta didik pada elemen menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal sesudah menerapkan model *project based learning* siswa kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya?
- 1.4.3 Bagaimana efektivitas penerapan model *project*

based learning dalam pembelajaran elemen menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal siswa kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan untuk :

- 1.5.1 Mendeskripsikan kemampuan peserta didik terhadap elemen menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal melalui model *project based learning* untuk meningkatkan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.5.2 Membuktikan apakah ada perbedaan dalam menyusun teks prosedur yang signifikan antara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* pada elemen menulis siswa kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya.

- 1.5.3 Menguji keefektifan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya pada materi teks prosedur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam meneliti dan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project based learning* adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Mahasiswa

1.6.1.1 Dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

1.6.1.2 Meningkatkan motivasi.

1.6.2 Bagi Peserta Didik

1.6.2.1 Minat belajar peserta didik dapat dibangkitkan dengan menggunakan model *project based learning*.

1.6.2.2 Dapat terdorong dalam prosesnya pembelajaran.

1.6.2.3 Dapat memperkaya peserta didik dalam pengolahan cangkang kerang sebagai kerajinan tangan, dan kerangnya dapat dijadikan makanan khas Surabaya.

1.6.3 Bagi Pendidik

1.6.3.1 Materi pembelajaran dapat memudahkan penyampaian materi.

1.6.3.2 Memotivasi dan kreativitas dalam mengajar.

